

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembuatan pelaporan keuangan saat ini yang ditandai menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, tentunya terus mengalami perkembangan. Hal ini ditandai menggunakan keluarnya aneka macam sistem pelaporan pada bentuk software software. Laporan keuangan bisa memberikan kegunaan sepenuhnya kepada pihak yang membutuhkan informasi atas suatu keputusan berasal setiap aktivitas yang terjadi pada saat yang akan tiba. karakteristik laporan keuangan harus transparansi atau akuntabel, amanah (tidak ada rekayasa), bisa dipercaya, bisa dipertanggungjawabkan, dan relevan terhadap semua data yang diinformasikan. sebagai akibatnya laporan keuangan itu dapat menarik perhatian bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan dapat berkontribusi dalam pengembangan perjuangan yang dikelolanya. Laporan keuangan itu jua wajib bisa dibuktikan kebenarannya melalui pemeriksaan oleh pihak yang mempunyai kapabilitas dan kredibilitas menjadi pemeriksa atau audit secara terpola sesuai menggunakan peraturan yang berlaku.

Hasil akhir asal proses akuntansi merupakan laporan keuangan. Akuntabilitas sektor publik yang lebih baik mampu terwujud melalui adanya laporan keuangan organisasi sektor publik yang merupakan bagian yang sangat krusial. Adapun tuntutan yang semakin tinggi terhadap aplikasi akuntansi publik dapat mengakibatkan akibat pelaksanaan bagi manajemen

sektor publik pada publik buat menyampaikan gosip yang seksama. Laporan keuangan yang mempunyai kualitas adalah hasil dari informasi akuntansi. forum-lembaga sektor publik jua menerima tuntutan yang meningkat pada melakukan transparansi serta akuntabilitas seiring dengan perkembangan akuntansi dalam sektor publik yg semakin pesat.

Pelaporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan data dan informasi yang berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan pendanaan untuk membantu memperkirakan arus kas masa depan, mengidentifikasi sumber daya ekonomi (aset), kredit ke sumber daya (kewajiban) tersebut, dan perubahan sumber daya dan kredit tersebut. Titik kepercayaan akan diperoleh melalui laporan-laporan yang belum diuji atau diperiksa ulang oleh unsur-unsur terkait yang dianggap independen, bebas dan tidak memihak dengan kegiatan audit pelaporan keuangan yang disebut audit umum dan audit. Akuntan yang ditunjuk sebagai pemeriksa melaporkan hasil penyelidikannya, terlepas dari apakah laporan yang dikeluarkan oleh dewan itu masuk akal atau tidak, atau apakah sesuatu yang tidak adil atau tidak adil sedang terjadi. Ada 4 jenis pendapat atas hasil audit atas laporan keuangan yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dan tidak ada pendapat. Keempat pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan kepatuhan laporan keuangan terhadap prinsip akuntansi (standar akuntansi), pengungkapan, konsistensi dan persyaratan lainnya.

Faktor yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan itu adalah

sistem informasi akuntansi. “Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan yang terintegrasi dari sub-sub sistem atau bagian baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”. (Azhar Susanto, 2011).

Faktor yang pertama sistem informasi akuntansi dikatakan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan. (Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, 2020).

Agar informasi keuangan lebih akurat, benar dan dapat dipercaya, maka informasi keuangan tersebut harus diuji oleh pihak yang independen (akuntan publik). Auditor sebagai at-test function, harus bersikap dan bertindak dengan adil, independen, dan obyektif memeriksa dan menilai laporan keuangan yang disajikan, sebagaimana firman Allah SWT. QS. An-Nisa, 4: 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
 إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ
 اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun

miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (katakata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”. (Hidayatulloh, dkk, Mushaf).

Terjemahan ayat di atas dalam tafsir Jalalain, “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi penegak atau benar-benar tegak dengan keadilan, menjadi saksi terhadap kebenaran karena Allah, walaupun kesaksian itu terhadap dirimu sendiri maka menjadi saksiilah dengan mengakui kebenaran dan janganlah kamu menyembunyikannya atau terhadap kedua ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia maksudnya orang yang disaksikan itu kaya atau miskin, maka Allah lebih utama bagi keduanya daripada kamu, dan lebih tahu kemaslahatan mereka. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu dalam kesaksianmu itu dengan jalan pilih kasih, misalnya dengan mengutamakan orang yang kaya untuk mengambil muka, atau si miskin karena merasa kasihan kepadanya agar tidak berlaku adil atau menyeleweng dari kebenaran. Dan jika kamu mengubah atau memutarbalikkan kesaksian atau berpaling artinya enggan untuk memenuhinya maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan hingga akan diberi-Nya balasannya.”

Terkait dengan uraian sistem informasi akuntansi di atas, laporan keuangan BAZNAS dianggap relevan apabila memuat informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk mempengaruhi pengambilan keputusan

pengguna yaitu dalam evaluasi kejadian masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan. dan konfirmasi atau koreksi hasil evaluasi sebelumnya. Informasi yang andal dalam laporan keuangan BAZNAS berarti bebas dari pandangan yang menyesatkan dan kesalahan material, mewakili semua kejadian secara adil dan dapat diverifikasi. Informasi dalam laporan keuangan paling berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Laporan keuangan BAZNAS dianggap dapat dipahami apabila pengguna memahami dan dapat menginterpretasikan informasi yang disajikan.

Faktor yang kedua dari kualitas laporan keuangan itu adalah sistem pengendalian internal. “Sistem pengendalian intern merupakan proses yang terintegrasi dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dan jajarannya untuk menghasilkan keyakinan dan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi atau lembaga dengan keandalan pelaporan keuangan, kegiatan yang efektif dan efisien, pengamanan harta negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”

Pengendalian internal yang tertata dengan baik harus dimiliki oleh setiap organisasi atau lembaga. Peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan karyawan lainnya yang berbeda merupakan prinsip sistem pengendalian intern. Pengecekan independen atau pemeriksaan internal bertujuan untuk memperoleh kegunaan yang maksimal, maka:

1. Harus melakukan secara berkala/periodik atau bisa juga dilakukan

secara mendadak.

2. Harus dilakukan oleh orang yang independen atau tidak terikat dengan lembaga tersebut.
 3. Ketidak cocokan atau kesesuaian seharusnya dilaporkan ke tingkat manajemen yang dapat mengambil tindakan korektif secara tepat.
- (Herry, 2014)

Faktor pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu entitas, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Marisa Eka Pangestu, dkk yang menyatakan Kualitas Sumber Daya Manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Ponorogo. (Marisa Eka Pangestu, Khusnatul Zulfa Wafirotin, Arif Hartono, 2019)

Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, penggunaan sistem informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif, dan efisien. Tingginya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga ditentukan oleh seberapa baik sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah. Pengendalian intern yang lemah menyebabkan sulitnya mendeteksi kecurangan atau ketidakakuratan proses akuntansi

sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Hery , 2014).

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan, bahwa dalam pengelolaan zakat termasuk upaya menyajikan laporan keuangan yang konsisten dan berkualitas tentunya berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Cimahi (BAZNAS), yang didukung oleh setiap UPZ level di bawahnya. PSAK 109 diterapkan untuk menggantikan PSAK 101 yang diatur oleh Kepala Keuangan dibantu oleh SDM dan Staf Umum. Tugas utamanya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan, membangun sistem informasi akuntansi melalui komunikasi yang baik dan terjaga didukung oleh perkembangan teknologi sebagai penghubung antara sistem informasi dengan berbagai pihak baik pemerintah, swasta maupun sosial khususnya dalam laporan pengelolaan keuangan. . Pengendalian intern dilakukan secara periodik oleh masing-masing kepala departemen terhadap seluruh karyawan dan pengawasan melekat oleh kepala departemen terhadap kepala departemen. Kinerja karyawan terus mendapat banyak perhatian dari seluruh karyawan. Pimpinan tetap memberikan bimbingan teknis pengelolaan zakat yang dilakukan secara bertahap sehingga dapat membantu dalam pengelolaan zakat, menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, dan memperoleh peringkat WTP dari akuntan publik. BAZNAS Kota Cimahi menerapkan sistem pelaporan terbuka atau laporan yang dipublikasikan untuk diketahui publik. Sistem pelaporan terbuka ini diterapkan dengan harapan

tidak ada kecurigaan masyarakat terhadap kecurangan yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat. Sosialisasi sangat diperlukan, sebagai upaya mensosialisasikan pemberlakuan peraturan daerah yang didukung UU Pengelolaan Zakat, di kalangan masyarakat luas. Publikasi ini dapat dilakukan melalui berbagai sarana komunikasi massa seperti radio, surat kabar, buletin, internet dan lain-lain.

Pentingnya konsistensi kualitas laporan keuangan BAZNAS Kota Cimahi yang baik, akuntabel dan transparan, serta menginformasikan kepada masyarakat tentang laporan pengelolaan zakat yang kurang tersosialisasi sehingga memungkinkan partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam pengumpulan zakat berdampak. Kekhawatiran yang masih ada di masyarakat bahwa zakat yang dititipkan kepada BAZNAS tidak sampai kepada orang yang berhak adalah dampak dari kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Kepedulian masyarakat ini membuat masyarakat lebih memilih mesjid di lingkungannya masing-masing yang menjadi tempat penyimpanan zakat karena masyarakat tidak hanya lebih dekat tetapi juga lebih mengenal pengurus mesjid. Upaya melengkapi sarana dan prasarana masih minim untuk mendukung keberhasilan dalam menetapkan tujuan BAZNAS Kota Cimahi yang didukung oleh peraturan daerah dalam pengelolaan zakat, menurut Hendy Muhyidin mengomentari kekurangan sarana dan prasarana yaitu apa adanya sudah optimal digunakan di lingkungan BAZNAS.

Dari hasil pemaparan wawancara dokumenter di atas, dapat dikatakan bahwa BAZNAS Kota Cimahi terus mengupayakan pengembangan program-

program yang mencakup pengelolaan keuangan di tengah perubahan situasi dan keadaan yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal. Pencapaian kualitas laporan keuangan BAZNAS Kota Cimahi ditempuh melalui penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern yang optimal. Menjaga dan mendukung manajemen yang lebih baik untuk memenuhi standar penilaian keuangan yang sehat dan transparan. Oleh karena itu, terus diupayakan sistem pengelolaan administrasi dan keuangan yang lebih baik, cepat dan terbuka, pengembangan sarana informasi telekomunikasi, pengawasan berkala, rekrutmen pegawai secara selektif hingga peningkatan jumlah pegawai yang mumpuni. Sistem pengelolaan administrasi dan keuangan yang lebih baik dan lebih cepat serta peningkatan jumlah pegawai yang terampil diharapkan dapat mendukung kelancaran proses pelaksanaan zakat dan infak atau sedekah. Hasil pengelolaan yang baik dan benar pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat luas Kota Cimahi.

Penerapan sistem laporan terbuka yang masih dihadapkan pada kurangnya kepercayaan, Upaya maksimal pemantauan secara berkala, perekrutan pegawai yang selektif dan masih minimnya sarana prasarana penunjang tentu berdampak bahkan memunculkan permasalahan terhadap kelancaran pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dalam menggapai kualitas laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif andal, relevan, dapat dipahami, dapat diperbandingkan. Permasalahan yang bisa muncul, seperti diperolehnya hasil

pemeriksaan akuntan public tentang kualitas laporan keuangan BAZNAS Kota Cimahi selama tahun 2018-2022 pada table berikut :

Tabel 1.1 Hasil Akuntan Publik

Laporan Keuangan BAZNAS Kota Cimahi Tahun 2018-2022

Tahun	Opini
2018	Tidak diperiksa
2019	Wajar tanpa pengecualian
2020	Belum ada hasil
2021	Belum ada hasil
2022	Belum ada hasil

Data di atas menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan oleh BAZNAS Kota Cimahi kepemimpinan periode 2018-2022, dari tahun 2018 sampai dengan 2022 tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian secara konsisten tiap tahunnya. Hanya satu tahun saja yaitu tahun 2019, yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, artinya baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sedangkan tahun 2018 laporan keuangan tidak diperiksa dan tahun 2020, 2021 dan 2022 belum diterima hasil pemeriksaannya (masih dalam proses pemeriksaan).

Ahmad Hasan Ridwan (2013), menyatakan bahwa pengelolaan zakat dilakukan dengan sistem kerja dan profesional sebagaimana pengelolaan dan manajemen perusahaan. Namun kaidah atau aturan resmi sesuai dengan hukum syaria'ah tidak boleh ditinggalkan. Pada dasarnya ada empat yang harus dimiliki oleh lembaga zakat, yaitu standard operating procedure (SOP) yang baku, sebagaimana halnya yang dilakukan oleh perusahaan (korporat).

Oleh karena itu, sudah semestinya menjadi perhatian serius yang harus segera dilakukan oleh manajemen BAZNAS Kota Cimahi dalam

menjalankan amanahnya dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah SWT. QS. Al-Anfal, 8: 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Hidayatulloh, dkk, Mushaf)

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sudah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar jangan mengkhianati Allah dan Rasulullah juga mengkhianati segala bentuk amanah yang dipegang. Amanah ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, misalnya dalam hal penyajian laporan keuangan harus berpedoman kepada ketentuan keuangan yang sesuai dengan syaria‘ah, yakni menunjukkan bukti kebenaran dalam menjalankan tugasnya melalui penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, sedekah masyarakat luas. Amanah dengan menunjukkan kinerja yang baik dan konsisten, serta saling melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas kerja pegawai sehingga mampu memperoleh kepercayaan yang terus meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“ Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cimahi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kota Cimahi?
2. Bagaimana pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kota Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian intrenal terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kota Cimahi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang orang yang

berkepentinganyaitu sebagai berikut :

1. Penulis

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk lebih menambah wawasan dalam hal teori ataupun praktek zakat.

2. Bagi Lembaga Zakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam hal pengelolaan dana zakat agar lebih optimal dalam pelaksanaan, pengelolaan dan pendistribusian zakat.

